

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi ini akan menganalisis tentang peran kepemimpinan lurah dalam pembangunan desa di kalurahan panggungharjo kapanewon sewon kabupaten bantul. Dimana lurah panggungharjo itu sendiri sangat memotivasi bagi lurah yang berikutnya ataupun lurah dari kalurahan yang lainnya. Karena berbedanya pengalaman pada masa kepemimpinan yang sekarang dengan yang sebelumnya. Dimana kepemimpinan yang sekarang sangat membawa perubahan yang signifikan terhadap Kalurahan Panggungharjo.

Berbeda pengalaman pada kepemimpinan lurah yang sekarang dan lurah yang sebelumnya. Lurah yang sebelumnya memiliki kemampuan untuk memberikan perlindungan dan perhatian kepada masyarakat dan perangkat di Kalurahan Panggungharjo. Pada masa pemerintahannya, terjadi penurunan keterlibatan warga karena adanya pola pembangunan desa yang lebih berorientasi pada transaksi. Sebagai hasil dari hubungan itu, berbagai organisasi masyarakat menjadi tidak aktif, seperti berkurangnya aktivitas Karang Taruna di tingkat kalurahan, merosotnya semangat gotong-royong di kalangan masyarakat, dan berkurangnya efektivitas organisasi masyarakat baik di tingkat kalurahan maupun pedukuhan. Berangkat dari praktek-praktek yang telah ada pada kepemimpinan sebelumnya, lurah saat ini kemudian memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai calon lurah dan berhasil terpilih

pada tahun 2012. Sudah banyak keberhasilan kepemimpinan yang sudah diraih oleh kepala desa yang sekarang.

Menurut ketentuan dalam UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, konsep desa merupakan suatu entitas hukum yang memiliki wilayah yang ditetapkan dan memiliki wewenang untuk mengelola dan mengurus berbagai kepentingan lokal masyarakat. Prinsip ini bersumber dari warisan adat dan tradisi setempat yang dikenal dan dihormati dalam kerangka tatanan pemerintahan NKRI. Dari definisi ini, terlihat bahwa peran seorang kepala desa memiliki kewenangan yang substansial dalam mengelola urusan pemerintahan lokal. Walaupun kemerdekaan ini memberikan fleksibilitas, namun juga membawa risiko besar. Oleh karena itu, seorang kepala desa harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi komunitas atau masyarakat dalam upaya memajukan pembangunan di desa.

Kalurahan selalu cenderung dianggap sebagai seutas yang kurang begitu penting dalam arus pembangunan daerah khususnya dalam era otonomi daerah. Padahal kalurahan memainkan peran yang sangat penting terlebih dengan munculnya Undang-Undang Desa tahun 2014 sehingga posisi kalurahan semakin kuat dan strategis. Studi tentang kepemimpinan desa menjadi sangat penting dilakukan karena desasaat ini sangat positif, jauh lebih kuat dan jauh lebih tertolong dan bahkan desa diberikan peluang begitu leluasa untuk mengatur kalurahan, membangun inovasi dan menciptakan berbagai inovasi-inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Ruang lingkup terkecil pembangunan dimulai dari tingkat desa. Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pembangunan yang paling menyentuh terhadap kehidupan masyarakat pedesaan. Pelaksanaan pembangunan desa diharapkan akan menciptakan landasanyang kokoh bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang diatas kemampuan sendiri. Keberhasilan pembangunan desa memungkinkan adanya pemerataan pembangunan nasional yang kemudian hasil-hasil dari pembangunantersebut akan dipergunakan sepenuhnya bagi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa (Simaremare, 2022).

Kepemimpinan mengacu pada ketrampilan seorang pemimpin untuk mempengaruhi individu lain dengan cara berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan niat yang penuh pemahaman dan kesadaran agar bersedia mengikuti arahan pemimpin. Kualitas yang dimiliki oleh pemimpin yang efektif adalah dalam membimbing dan mengarahkan anggota tim dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui komunikasi efektif, baik yang langsung maupun tidak langsung, seorang pemimpin harus menunjukkan integritas, tanggung jawab, pengetahuan yang luas, kepercayaan diri, serta memiliki kepribadian yang positif atau kemampuan sosial yang kuat, juga kemampuan untuk meyakinkan orang lain dalam mengembangkan organisasi (Sirait, 2021).

Peran lurah memiliki signifikansi yang besar dalam memberikan dorongan kepada masyarakat, memberikan informasi yang akurat terkait pembangunan kepada masyarakat, serta menjadi contoh teladan sebagai pemimpin untuk

mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan desa. Ini bisa diartikan sebagai proses pembangunan yang berasal dari desa itu sendiri, dikelola oleh desa itu sendiri, dan untuk kesejahteraan desa itu sendiri (Sirait, 2021). Dalam melaksanakan tugas pembangunan desa, kepala desa memiliki kedudukan sebagai pemimpin desa yang bertanggung jawab atas terlaksananya pembangunan desa dimana perannya sebagai ujung tombak pembangunan. Peran seorang lurah adalah hal yang sangat penting, karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa, yang berhak atas keputusan-keputusan penting dalam desa, mengarahkan, menampung aspirasi masyarakat, serta mengayomi masyarakatnya sehingga turut bekerjasama dalam pembangunan itu sendiri (Permana, 2014).

Kalurahan Panggungharjo ini sendiri merupakan gabungan dari tiga kelurahan yakni Kelurahan Cabeyan, Kelurahan Prancak dan Kelurahan Krapyak. Keberadaan Kalurahan Panggungharjo tidak bisa dipisahkan dari keberadaan “Panggung Krapyak” atau oleh masyarakat sekitar disebut sebagai “Kandang Menjangan”, yang berada di Pedukuhan Krapyak Kulon Kalurahan Panggungharjo. Sebagaimana diketahui bahwa Panggung Krapyak adalah merupakan salah satu elemen dari ‘sumbu imajiner’ yang membela Kota Yogyakarta, yaitu garis Gunung Merapi – Tugu Pal Putih – Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat – Panggung Krapyak dan Parangkusumo yang berada di pantai selatan. Kalurahan Panggungharjo telah melalui 6 (enam) periode kepemimpinan oleh beberapa Lurah Kalurahan yaitu :

- 1) Hardjo Sumarto

- 2) Pawiro Sudarmo
- 3) R. Broto Asmoro
- 4) Siti Sremah Sri Jazuli
- 5) H. Samidjo
- 6) Wahyudi Anggoro Hadi, S.Farm.Apt

Fokus penelitian ini mengambil pada masa kepemimpinan Bapak Wahyudi Anggoro Hadi, S.Farm.Apt karena pada masa kepemimpinannya Kalurahan Panggungharjo menjadi desa terbaik dari 72.000 desa di Indonesia. Bapak Wahyudi Anggoro Hadi mencalonkan diri sebagai lurah modalnya hanya niat baik dan keperihatinan melihat kalurahannya dari tahun ke tahun seolah tak ada kemajuan yang berarti. Bapak Wahyudi Anggoro Hadi merupakan calon lurah independen (tanpa *money politic* dan tanpa dukungan partai manapun) yang untuk pertama kalinya berhasil terpilih. Beberapa terobosan ide kreatif, kebijakan dan program yang dibuat oleh lurah panggungharjo sehingga menunjukkan beberapa perkembangan yang mencolok terhadap peningkatan infrastruktur dan kesejahteraan mental di Kalurahan Panggungharjo. Mengapa kalurahan menjadi penting ? kalurahan dapat menjadi wilayah yang mandiri yang bahkan mampu menggerakkan ekonomi wilayah di sekitarnya. Oleh karena itu pembangunan desa merupakan hal yang sangat penting di dalam perencanaan pembangunan, dengan membangun kalurahan maka secara langsung kita juga mengentaskan kemiskinan. Di Kalurahan Panggungharjo sendiri dinobatkan sebagai desa terbaik di Indonesia, maka itu menjadi magnet baru bagi berbagai pemerintahan desa di seluruh Indonesia untuk belajar atau

melakukan studi banding dari pengalaman Kalurahan Panggungharjo yang telah berhasil bahkan sudah menciptakan berbagai ide kreatif yang sudah terbukti. Adapun ide-ide kreatif dan terobosan yang dikaitkan dengan indikator dari peran kepemimpinan pembangunan Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul, yaitu sebagai berikut :

1. Menggagas Kongres Kebudayaan Desa (KKD)
2. Mengembangkan usaha pengelolaan minyak goreng sisa (jelantah)
3. Menggali potensi budaya
4. Membuat kebijakan dan program
5. Menerapkan kebijakan satu rumah satu sarjana.

Dari pembahasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Desa Di Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang ingin diuraikan oleh peneliti adalah sebagai berikut : “Bagaimana Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Desa Di Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menjelaskan peranan kepemimpinan lurah dalam proses pembangunan desa di Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan bagi pembaca serta juga dapat menambah literature dan sumber informasi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Dapat berfungsi sebagai panduan bagi calon lurah pada masa mendatang, untuk membantu mereka dalam menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam upaya mewujudkan pembangunan di Kalurahan Panggunharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul.

E. Literature Review

Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi ada, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan pembangunan sangat tinggi, namun masyarakat desa dihadapkan pada jenis kegiatan dan rutinitas yang berbeda di sini, sebagai pemimpin dan pemerintah daerah perlu sinergi dan Inovasi agar masyarakat selalu mau berpartisipasi, apapun manfaat yang dirasakan masyarakat dari pembangunan itu sangat penting (Gumolung, dkk, 2019). Menurut Sirait (2021), pembangunan desa di beberapa dusun sudah baik, namun masih ada yang belum optimal karena pemerintah pusat memberikan dana yang terbatas kepada desa Sampali dan Kepala Desa masih kurang mengarahkan masyarakat sebagai pelaksana dalam pembangunan desa. Seharusnya kepala desa lebih memberikan motivasi dan pembinaan kepada masyarakat desa Sampali.

Menurut hasil penelitian oleh Syafitri (2017) yang mengulas tabel rangkuman tentang peran kepemimpinan kepala desa dalam mengimplementasikan proses pembangunan di Desa Sejati, Kecamatan

Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, dapat ditemukan tiga parameter yakni motivator, fasilitator, dan penggerak, yang semuanya dikategorikan sebagai "Berperan". Sementara itu, menurut pandangan Zulfikar (2019), kepala desa juga secara kontinu mengajak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, menarik perhatian masyarakat terhadap sasaran pembangunan, serta mengingatkan masyarakat akan sifat pembangunan yang merupakan milik bersama desa dan menunjukkan betapa sulitnya mendapatkannya serta menjalankannya. Marsis & Harahap, (2021) peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja di Kantor Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dinilai cukup.

Peran tokoh Desa Wayau sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari indikator peran pimpinan seperti keteladanan, kerjasama, pengawasan, saksi hukum dan ketegasan sebagai pimpinan dalam menegakkan disiplin kerja pegawai di Kantor Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalon (Sari & Susiani, 2021). Peran kepemimpinan Kepala Desa ini misalkan seperti pembangunan sarana pendidikan yang masih dikatakan cukup, karena masih jauh dari kata baik dikarenakan masih kurangnya gedung sekolah, rumah dinas untuk para guru tim pengajar yang memang kebanyakan bukan penduduk asli dari warga sini (Permana, 2014). Menurut Milad (2016), Fungsi kepemimpinan yang dimainkan oleh kepala desa dapat diartikan sebagai sumber dorongan, fasilitator, dan perantara. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peranan kepala desa memiliki nilai yang sangat signifikan.

Dalam pandangan Milad (2020) mengatakan bahwa minimnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menunjukkan bahwa pembangunan desa belum mencerminkan pembangunan partisipatif maka dari itu kondisi ini memerlukan dukungan dari pimpinan yaitu kepala desa. Menurut Simaremare (2022) kepala desa sebagai pemimpin harus mampu berkoordinasi dan berkomunikasi, karena koordinasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi karena organisasi merupakan pelaksana fungsi manajerial seorang pemimpin. Purnama (2017) berkata partisipasi masyarakat desa Kegiatan Pendere Saril seperti gotong royong berlaku hampir di semua hal kegiatan dan berlaku misalnya di seluruh wilayah Desa Pendere Saril Gerakan pekerjaan yang berkaitan dengan pembangunan rumah, masjid, pos dan lain-lain.

Menurut Pilaili, dkk, (2022) mengatakan dalam peranan kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator bisa dikatakan sudah baik. kepemimpinan kepala Desa Sukorejo berjalan dengan baik. Dalam Damayanti (2021) kepala desa menerapkan perannya sebagai fasilitator, penggerak dan motivator. Lamangida, dkk, (2017) menyatakan kepala desa sebagai pemimpin resmi di lingkungan desa dengan peran sebagai pendorong semangat, fasilitator, dan perantara, memiliki peranan krusial dalam menilai kesuksesan setiap program dan rancangan pembangunan yang telah disusun. Dengan demikian, tugas-tugas tersebut perlu diemban dan dijalankan oleh kepala desa sebagai bagian integral dari upaya pengembangan dan kemajuan desa. Pendapat Arbang (2020) peran kepala desa sebagai opini Leader sangat membantu masyarakat Lumaring untuk mendapatkan informasi dan opini pemimpin berperan dalam

memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses tersebut difusi inovasi.

Kepemimpinan kepala desa Sugihwaras yaitu Bapak Syaiful masyarakat puas dan merasa lega dengan pelayanan digital yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam pembangunan pemerintah desa (Andarista, 2022). Pendapat Rahmah (2020) melalui poin penilaian saluran komunikasi, pemberian informasi dan sosialisasi dilakukan oleh kabupaten. Namun, hal itu tidak terjadi hingga ke tingkat desa. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang belum banyak mengetahui tentang Program Inovasi Desa. Prasetyanti & Kusuma, (2020) mengatakan sosok kepala desa memiliki peran yang sangat menentukan, terutama dalam inisiasi program inovasi dan optimalisasi birokrasi desa. Pandangan Wahyuvi & Kriyantono (2020) kepala desa berperan penting dalam penyampaian informasi dalam pelaksanaan pola komunikasi pembangunan. Menurut Nurhayani & Suryani, (2021) peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dinilai “sangat membantu” dari aspek informasi.

Tabel 1.1 Tabel Literature Review

| No | Judul Artikel | Penulis | Tahun | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | - Inovasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa (Studi Di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud) - Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam | - Gumolung, O., Lumolos, J., & Monintja, D - Sirait, N. C. | - 2019 - 2021 - 2020 - 2022 - 2020 | Dari beberapa peneitian mereka bahwa peran lurah dalam pembangunan desa masih kurang atau belum optimal dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi |

| | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Guna Meningkatkan Pembangunan Desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan. - Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sitanggor Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara - Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu | <ul style="list-style-type: none"> - Milad, F. A - Simaremare, D - Rahmah, D. W | | ada tetapi masih kurang. |
| 2. | <ul style="list-style-type: none"> - Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu - Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Dikantor Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong - Peran Kepala Desa Sebagai Pemimpin Dalam Menegakkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong - Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa | <ul style="list-style-type: none"> - Syafitri, I. - Marsis, A., & Harahap, A - Sari, S., & Susiani, S - Permana, R - Milad, F. A | <ul style="list-style-type: none"> - 2017 - 2021 - 2021 - 2014 - 2016 | Dari beberapa penelitian diatas bahwa peran yang sudah dilakukan lurah dalam pembangunan desa dikatakan cukup berperan. |

| | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau - Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Desa. | | | |
| 3. | - Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa - Kepala Desa sebagai Opinion Leader dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu - Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam Inovasi Pembangunan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo - Peran Kepala Desa Dilihat Dari Aspek Informasional Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong | - Pilaili, M., Pusparini, H., & Nurabiah, N - Arbang, A - Andarista, M. V - Nurhayani, S., & Suryani, L | - 2022 - 2020 - 2022 - 2021 | Dari beberapa penelitian mereka peran lurah dalam pembangunan desa sudah berjalan dengan baik. |
| 4. | Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis | Zulfikar, M. | 2019 | Lurah juga secara kontinu mengajak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, menarik perhatian masyarakat terhadap sasaran pembangunan, serta mengingatkan masyarakat akan sifat pembangunan yang merupakan milik bersama desa dan |

| | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | menunjukkan betapa sulitnya mendapatkannya serta menjalankannya. |
| 5. | Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Desa Pendere Saril Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah) | Purnama, I | 2017 | Partisipasi masyarakat desa Kegiatan Pendere Saril seperti gotong royong berlaku hampir di semua hal kegiatan dan berlaku misalnya di seluruh wilayah Desa Pendere Saril Gerakan pekerjaan yang berkaitan dengan pembangunan rumah, masjid, pos dan lain-lain. |
| 6. | Peran kepemimpinan Kepala Desa Sukorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro | Damayanti, D | 2021 | Lurah menerapkan perannya sebagai fasilitator, penggerak dan motivator. |
| 7. | Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto | Lamangida, T., Akbar, M. F., & Hasan, H | 2017 | Lurah sebagai pemimpin resmi di lingkungan desa dengan peran sebagai pendorong semangat, fasilitator, dan perantara, memiliki peranan krusial dalam menilai kesuksesan setiap program dan rancangan pembangunan yang telah disusun. |
| 8. | Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa di Desa Panggunharjo, Yogyakarta) | Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A | 2020 | Sosok lurah memiliki peran yang sangat menentukan, terutama dalam inisiasi program inovasi dan optimalisasi birokrasi desa. |
| 9. | Pola Komunikasi Pembangunan Terkait Pengelolaan Program Inovasi Desa Menuju Pemberdayaan Masyarakat | Wahyuvi, N. T., & Kriyantono, R | 2020 | Lurah berperan penting dalam penyampaian informasi dalam pelaksanaan pola |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------------------------|
| | | | | komunikasi pembangunan. |
|--|--|--|--|-------------------------|

Perbedaan topik saya dengan beberapa jurnal diatas yaitu belum adanya yang meneliti tentang aspek pembangunan desa Di Kalurahan Panggunharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Beberapa jurnal diatas dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

- Dalam penelitian (Gumolung, dkk, 2019), (Sirait, 2021), (Milad, 2020), (Simaremare, 2022), (Rahmah, 2020) dari beberapa penelitian mereka bahwa peran lurah dalam pembangunan desa masih kurang atau belum optimal dan kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi ada tetapi masih kurang.
- Menurut pendapat (Syafitri, 2017), (Marsis & Harahap, 2021), (Sari & Susiani, 2021), (Permana, 2014), (Milad, 2016) dari beberapa penelitian diatas bahwa peran yang sudah dilakukan lurah dalam pembangunan desa dikatakan cukup berperan.
- Menurut pandangan (Pilaili, dkk, 2022), (Arbang, 2020), (Andarista, 2022), (Nurhayani & Suryani, 2021) dari beberapa penelitian mereka peran lurah dalam pembangunan desa sudah berjalan dengan baik.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Peran merupakan ide mengenai perbuatan yang memiliki signifikan bagi struktur sosial suatu masyarakat. Konsep peran melibatkan standar-standar yang terbentuk dari posisi atau kedudukan seseorang di dalam

komunitas. Dalam perspektif ini, peran mengacu pada himpunan pedoman yang mengarahkan kehidupan individu dalam lingkungan masyarakat. (Soekamto dalam Ibrahim, dkk, 2020). Peran dalam lingkungan kerja dapat diartikan sebagai seseorang yang mendapatkan pekerjaan dan juga dapat diharapkan untuk menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerja. Ekspektasi terkait dengan peran seseorang dalam posisinya, yang dapat dibedakan dari ekspektasi pengalih dan ekspektasi mereka yang menerima manfaat dari pekerjaan atau jabatan tersebut (Ibrahim, dkk, 2020).

Peran menurut (Soerjono dalam Sinaga) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang dikatakan telah melakukan suatu peranan, jika orang itu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran yang dimainkan oleh seseorang harus dibedakan dengan kedudukannya dalam interaksi sosial. Kedudukan seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu tersebut dalam organisasi masyarakat. Peran lebih terkait dengan adaptasi, fungsi dan juga sebagai proses. Jadi seseorang menempati posisi dalam masyarakat dan menjalankan peran. Peran melibatkan tiga hal, sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Arti dari peran ini adalah untuk membimbing seseorang dalam kehidupan sosial dengan seperangkat aturan.

- b. Peran adalah sesuatu yang dapat dicirikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.

Dikutip dari Thoha dalam Sinaga (2020), peran diartikan sebagai seperangkat perilaku teratur yang muncul dari suatu jabatan tertentu atau dari adanya jabatan yang mudah dikenali. Menurut (Nadler dalam Ibrahim, dkk, 2020) peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal. Peran itu sendiri didasarkan pada spesifikasi dan harapan peran, yang menjelaskan apa yang harus dilakukan individu dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau orang lain terhadap peran tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku struktural sosial yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu, untuk membantu menyelesaikan hubungan kerja sehingga Peran atau peranan tenaga kerja tersebut merupakan suatu aspek dinamis dari jabatan, yaitu seseorang menjalankan hak dan kewajibannya. Peran menentukan apa yang dia lakukan untuk masyarakat dan peluang apa yang ditawarkan masyarakat kepadanya. Pentingnya peran terletak pada kenyataan bahwa ia mengatur perilakunya sendiri.

2. Peran Kepemimpinan

Pendapat Tjokroamidjojo (2000;42) Peran dari kepemimpinan, ialah perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan sebagai pemimpin. Peran kepemimpinan Menurut pendapat Tjokroamidjojo (2000; 42) adalah sebagai berikut :

- a. Motivator
- b. Fasilitator
- c. Mobilisator

Menurut (Siagian dalam Ibrahim, dkk, 2020) ada empat bentuk peran kepemimpinan dalam suatu organisasi atau perusahaan, yaitu:

1. Peran yang bersifat interpersonal
2. Peran informasional
3. Peran pengambil keputusan
4. Peran pengawasan

Peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi bawahannya kearah pencapaian tujuan sebuah organisasi (Daswati, 2012). Peran kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai kumpulan tindakan yang diinginkan untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan posisinya sebagai pemimpin (Syafitri, 2017). Peran kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga

melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi (Astuti, 2021).

Menurut pendapat (Sedarmayanti dalam Wawoh, dkk, 2019) kepemimpinan merupakan suatu proses dalam mempengaruhi orang lain supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan seseorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dalam sebuah organisasi atau lembaga pengelolaan merupakan aspek yang penting. Kemampuan untuk memimpin secara efektif sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Usahnya dalam mencapai tujuan tersebut maka ia harus mempunyai pengaruh untuk memimpin para bawahannya. Menurut (Danin dalam Isnaini, 2017) kepemimpinan merupakan Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kolektif dengan maksud mengatur dan memberikan panduan kepada individu atau kolektif yang tergabung dalam suatu entitas tertentu, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun menurut pendapat (Purnomo dan Wijayanti dalam Diputra 2022), gaya kepemimpinan bersumber dari teori, yaitu :

1. Teori Bakat yaitu teori yang mencari karakter atau kepribadian, sosial, fisik, atau intelektual yang membedakan pemimpin dari bukan pemimpin. Bakat didefinisikan sebagai kecenderungan yang

dapat diduga, yang mengarahkan perilaku individu berbuat dengan cara yang konsisten dan khas.

2. Teori Perilaku kepemimpinan yaitu teori yang mengemukakan bahwa perilaku spesifik membedakan pemimpin dari bukan pemimpin. Kebanyakan perilaku kepemimpinan yang digambarkan oleh bawahan sebagai struktur prakarsa dan pertimbangan, yaitu mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan para bawahan.
3. Teori Situasional yaitu gaya situasional yang dikaitkan dengan tugas dan hubungan yang berarti bahwa seorang manajer atau pemimpin akan menggunakan gaya tertentu, tergantung pada apa yang menonjol, tugas atau hubungan.

Dalam karya "Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia", dijelaskan bahwa teknik kepemimpinan adalah metode yang mengikuti pola yang konsisten untuk memengaruhi individu-individu agar bergerak menuju arah yang diinginkan oleh pemimpin menurut (Pamudji dalam Lumintang, dkk, 2017). Teknik-teknik kepemimpinan tersebut yaitu :

1. Teknik pematangan atau penyiapan pengikut

Teknik ini dapat berupa teknik penerangan ataupun propaganda. Teknik ini bertujuan untuk memberikan keterangan yang mengandung kebenaran dan juga keterangan yang jelas kepada orang-orang, sehingga mereka dapat memiliki keterangan yang jelas dan dalam mengenai sesuatu hal yang menyebabkan timbulnya kemauan untuk mengikuti pemimpin sesuai dengan akal, rasa dan hati mereka.

2. Teknik human relations dalam rangka mengarahkan bawahan

Keseluruhan proses memberikan dorongan supaya orang-orang mau bergerak merupakan proses atau rangkaian kegiatan memotivasi orang. Pemenuhan kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, dan papan serta juga kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan penghargaan serta kebutuhan untuk diikuti dan lain-lain.

3. Teknik menjadi teladan

Sebagai wadah dalam mengarahkan bawahannya dan pemberian contoh yang baik dari seorang pemimpin supaya para bawahan dapat mengikuti sikapnya yang baik dalam bertindak. Dengan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya maka diharapkan orang-orang tersebut mau mengikuti apa yang dilihat. Hakekat dari pemberian contoh ini diwujudkan dalam dua aspek yaitu aspek negatif dan juga aspek positif, dimana aspek negatif dalam bentuk larangan-larangan ataupun pantangan-pantangan dan aspek positif dalam bentuk anjuran atau keharusan.

4. Teknik persuasi dan pemberian perintah

Metode untuk membangkitkan motivasi atau strategi persuasi adalah dengan menunjukkan bahwa hubungan antara pemimpin dan bawahan tidak terbatas oleh batas-batas yang kaku, sehingga pemimpin tidak dapat menggunakan kekuatan dan juga kekuasaannya, sedangkan teknik pemberian perintah yaitu menyuruh seseorang yang diberikan

perintah supaya bisa mematuhi perintah dan juga bisa melakukan sesuatu dari yang memberi perintah.

5. Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok

Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok yaitu dengan menyampaikan suatu maksud atau keinginan kepada pihak lain baik itu dalam bentuk persuasi, perintah serta penerangan. Hal yang terpenting dalam hal ini adalah bahwa apa yang diinginkan pimpinan dalam memberikan perintah dapat dipahami dengan baik oleh bawahannya, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam melaksanakan tugas.

6. Teknik penyediaan fasilitas-fasilitas

Agar penerapannya dapat sukses, saat sekelompok individu telah bersedia mengikuti undangan dari pemimpin, langkah selanjutnya adalah menyediakan beragam fasilitas dan kenyamanan bagi mereka. Fasilitas dan kenyamanan ini meliputi berbagai hal yang menjadi bentuk pelayanan, yaitu :

- a. Keahlian dapat dihasilkan melalui proses pendidikan dan pelatihan.
- b. Uang yaitu disediakan dalam bentuk anggaran belanja.
- c. Perlengkapan kerja untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat.

3. Kepala Desa

Menurut Peraturan pemerintah R.I Nomor 43 Tahun 2014 “kepala desa adalah pimpinan penyelenggara pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa”. Oleh

karena itu, kepala desa, sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat desa, memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pemerintahan desa. Kepala desa memegang peran sebagai perwakilan rakyat yang telah terpilih dan dipilih secara demokratis oleh warga desa.

Kepala desa/Lurah berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa mempunyai tugas mengatur pemerintahan desa, Melakukan proses pembangunan, kemajuan masyarakat, serta memberikan daya pada masyarakat. Sebagai pemimpin desa, kepala desa perlu memiliki kapasitas, potensi, ketrampilan, dan kepemimpinan selain menjalankan tugas mengkoordinasikan aktivitas, fungsi, peran, dan tanggung jawab yang ada (Ani Sri Rahayu, 2018:185). Kepala desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya (Widjaja, 2008).

Kepala Desa adalah kepala organisasi Pemerintahan Desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggungjawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di Desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa (Gumolung, dkk, 2019). Mengingat tugas dan peran yang dilakukan oleh kepala desa, diperlukan keterampilan dalam berbagai bidang. Pendapat Saparin dalam Putra (2022) yang menyatakan bahwa “setiap pemimpin harus memiliki beberapa keterampilan, yaitu

persepsi sosial, kemampuan berpikir abstrak dan keseimbangan sosial”. Pada dasarnya berdasarkan pernyataan di atas, kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena kepala desa merupakan panutan bagi masyarakat.

4. Pembangunan desa

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 78 ayat (1) pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan yaitu melalui sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan dasar
2. Pembangunan sarana dan prasarana
3. Pengembangan potensi ekonomi lokal

Ketentuan umum Undang-undang desa mengartikan bahwa pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan bagi kesejahteraan penduduk desa. Dalam Sari (2020), pembangunan pada dasarnya dilakukan oleh warga bersama pemerintah dan dapat meningkatkan keterampilan warga serta meningkatkan tara hidup dan kesejahteraan, terutama melalui bimbingan, pengajaran, pembinaan dan insentif untuk pengawasan meningkat. Pembangunan desa berlangsung dalam kerangka keseimbangan yang adil antara negara dan warganya. Tugas negara menyediakan sarana dan prasarana sedangkan langkah selanjutnya mengandalkan keahlian warga sendiri.

Pembangunan desa merupakan keseluruhan proses dari rangkaian usaha dilaksanakan di lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan

taraf hidup Masyarakat desa dan lebih sejahtera di desa. Menurut Siagian dalam Zulfikar (2018), pembangunan desa adalah keseluruhan proses dari rangkaian upaya yang dilakukan di lingkungan desa dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan meningkatkan kekayaan di desa.

Pelaksanaan perkembangan di tingkat desa beserta permasalahannya merupakan sebuah upaya pembangunan yang merangkul kepentingan komunal. Dalam konteks ini, desa berfungsi sebagai pusat utama dalam kerangka pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembangunan di desa tidak dapat diberhentikan pada satu entitas semata, melainkan perlu sinkronisasi dengan entitas lain seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mewujudkan perkembangan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, perlu memperhatikan berbagai pendekatan yang memiliki ciri-ciri unik dan yang pada saat yang sama membedakan pembangunan desa itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Siagian (2008: 108), sebagai berikut:

- a. Sebagai komprehensif multi sektoral yang meliputi berbagai aspek, baik kesejahteraan maupun aspek keamanan dengan mekanisme dan sistem pelaksanaan yang terpadu antar berbagai kegiatan pemerintah dan masyarakat.
- b. Sebagai bentuk integrasi target sektor dengan lingkungan regional berdasarkan kebutuhan esensial aktivitas masyarakat.

- c. Sebagai bentuk penyeimbangan dan penyebaran perkembangan merata dalam seluruh wilayah pedesaan, termasuk di wilayah kelurahan.
- d. Sebagai wujud kesatuan model antara perkembangan nasional dan regional, perkembangan di wilayah pedesaan dan perkotaan, serta keseimbangan antara wilayah pengembangan besar dan kecil.
- e. Mampu merangsang partisipasi, inisiatif, dan gotong royong mandiri masyarakat serta memperdinamis unsur-unsur budaya bersama dengan teknologi yang sesuai saatnya. Dengan demikian, dalam merealisasikan pembangunan desa, perlu melibatkan berbagai aspek, tidak hanya terfokus pada satu aspek saja, agar perkembangan desa dapat sejalan dengan apa yang diinginkan. Dengan kata lain, pembangunan desa harus mengakomodasi berbagai aspek kehidupan dan mata pencaharian, dengan melibatkan seluruh unsur, seperti masyarakat dan pemerintah, serta harus berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa mendatang.

Menurut Listyaningsi dalam Simaremare (2020), pembangunan diartikan sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar, yang diarahkan oleh suatu negara ke arah yang lebih baik. Pembangunan biasanya diartikan secara luas sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar, yang ditempuh oleh suatu bangsa menuju modernitas. Pembangunan juga bertujuan mengubah paradigma atau pola pikir masyarakat dari tradisional menjadi modern. Jadi, baginya, hakikat makna

pembangunan adalah suatu proses yang harus dilalui suatu negara untuk mencapai tujuan negara tersebut. Pendapat Marbun dalam Permana (2014) bahwa pembangunan desa merupakan usaha pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintah terendah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagai satu kesatuan dengan pembangunan daerah dan nasional.

Pembangunan desa mengutamakan kebersamaan, kekeluargaan, dan kerjasama dalam rangka menciptakan perdamaian dan keadilan sosial. Pembangunan desa menurut Mandasari adalah proses kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa yang meliputi segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Menurut Tjokroamidjojo dalam Mandasari, J (2016) mengatakan bahwa pembangunan adalah didalam proses atau usaha-usaha perubahan sosial (social change) tersebut dapat berarti suatu usaha perubahan dan pembangunan dari keadaan dan kondisi masyarakat yang lebih baik. Adapun juga menurut pendapat Sanusi Bachrawi dalam Mandasari (2016) menyatakan bahwa pembangunan desa merupakan upaya yang nyata yang dilaksanakan di suatu desa dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa.

Menurut Astuti (2021) mengatakan bahwa pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala

aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Pendapat lain tentang pembangunan yaitu menurut Anwar (2005:43) bahwa pembangunan merupakan upaya yang sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan menurut Riyadi (2005:64) Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Dari pandangan para pakar yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan meliputi semua transformasi yang terjadi melalui upaya yang terarah dan teratur. Sasaran utama dari pembangunan adalah peningkatan standar hidup masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspirasi masyarakat. Namun, kendati demikian, pemerintah telah melakukan berbagai upaya lintas sektor guna mencapai target pembangunan tersebut.

G. Definisi Konseptual

1. Peran Kepemimpinan

- Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.
- Kepemimpinan yaitu mempengaruhi orang lain dan bawahan agar mau mencapai tujuan yang diinginkan.
- Peran kepemimpinan merupakan Seperangkat perilaku yang diharapkan oleh seseorang yaitu bisa sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang pemimpin.

2. Kepala Desa

Kepala desa mempunyai tanggung jawab yang luas dan kepala desa juga merupakan penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya.

3. Pembangunan Desa

pembangunan desa adalah keseluruhan proses dari rangkaian upaya yang dilakukan di lingkungan desa dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan meningkatkan kekayaan di desa.

H. Definisi Operasional

Peran kepemimpinan menurut pendapat Tjokroamidjojo (2000; 42) peran kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan sebagai pemimpin.

Tabel 1.2 Tabel Definisi Operasional

| No | Variabel | Indikator | Parameter |
|----|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Desa | 1. Motivator 2. Fasilitator 3. Mobilisator | - Pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat - Kemampuan mempengaruhi - Selalu mengambil keputusan bersama - Memberikan kemudahan pada proses pembangunan - Memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembangunan - Menggerakkan atau mengarahkan masyarakat |

Menurut Siagian dalam Zulfikar (2018), Pembangunan pedesaan mencakup serangkaian langkah yang dijalankan di wilayah desa dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan serta memajukan ekonomi lokal di wilayah tersebut.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yaitu tentang peran kepemimpinan lurah dalam pembangunan desa di kalurahan panggunharjo kapanewon sewon kabupaten bantul. Penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2006:14), data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2006) mengatakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah penelitian sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, dimungkinkan untuk mengembangkan alat penelitian sederhana yang

diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data dengan data yang ditemukan melalui :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data yang diperlukan sebagai acuan bagi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi pada tempat kerja kapanewon berfungsi untuk memperoleh informasi dan gambaran empiris dari data yang dibutuhkan. Observasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan pengamatan terhadap kegiatan atau kondisi tingkah laku.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara berfungsi untuk mengumpulkan data primer, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mengacu pada pedoman wawancara sebagai instrumennya. Panduan wawancara berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mengembangkan pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada informan untuk mendapatkan kebebasan maksimum untuk mengungkapkan pendapatnya tentang suatu gejala, fenomena, dan situasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai lurah panggunharjo kapanewon sewon kabupaten bantul dan perangkat desa dan juga masyarakat.

Tabel 1.3 Tabel Informan Wawancara

| No | Kelompok | Informan |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Lurah | Wahyudi Anggoro Hadi, S.Farm.Apt |
| 2. | Perangkat Desa | - BPD (Ari Suryanto,S.E.) - Kamituwa/Seksi Sosial (Hosni Bimo Wicaksono) - Ulu-Ulu/Seksi Kemakmuran (Agung Prananto) |
| 3. | Masyarakat | - Pedukuhan Krapyak Wetan (Iri Yadi) - Krapyak Kulon (Junaidi) - Dongkelan (Bambang) - Glugo (Suyono) - Pelemsewu (Murgianto) |

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan angka tertulis dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis (undang-undang, peraturan dan peraturan lainnya) sebagai bahan referensi dan pembanding.

3. Sumber Data

- a. Data primer, menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data

primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan. Wawancara akan dilakukan dengan lurah, perangkat desa, dan masyarakat.

- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari studi pustaka atau literature yang berkaitan dengan tema penelitian dan juga data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola-pola, dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta ditarik kesimpulannya. sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) menjelaskan kegiatan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, memberikan gambaran yang lebih jelas di akhir dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antara kategori, diagram alir dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data di penelitian kualitatif adalah dengan teks ini bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian berupa jawaban untuk perumusan masalah (Sugiyono, 2016:17). Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan pada tanggal-tanggal yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, demikian menjadi penelitian data menjawab masalah apa yang ada.

5. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kalurahan panggunharjo kapanewon sewon kabupaten bantul. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Mei. Alasannya peneliti mengambil lokasi ini ialah untuk melihat peran kepemimpinan lurah dalam pembangunan desa di kalurahan panggunharjo kapanewon sewon kabupaten bantul.